

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seseorang yang sedang menempuh pembelajaran di perguruan tinggi biasa disebut dengan mahasiswa. Masa peralihan siswa dari tingkat sekolah menengah ke perguruan tinggi ini membuat stres bagi mahasiswa. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan psikologis, akademik dan sosial kepada mereka. Masalah akademik dan lingkungan *stressor* merupakan masalah paling besar terhadap tingkat stres mahasiswa. Tuntutan dan tugas yang dihadapi mahasiswa juga menjadi salah satu *stressor* yang dapat memicu adanya stres pada mahasiswa (Nadyandra & Nio, 2023).

Seorang individu memiliki respon terhadap kejadian yang memicu adanya stres (*stressor*). Pada kondisi stres terjadi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi stres (*coping*). Jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan belajar, kondisi lingkungan juga kurang mendukung serta upaya dosen dalam pembelajaran kurang, maka motivasi belajar menurun, sehingga dibutuhkan cara penanganan dalam kondisi stres tersebut. Dengan *stress* maka mahasiswa akan senantiasa mengoptimalkan motivasi belajarnya pada mata kuliah statistika (Lutfianawati & Kahar, 2021).

Menanggung beban stres yang berat juga bisa jadi menyebabkan seseorang berperilaku negatif, seperti merokok, minum minuman keras, berkelahi, seks bebas bahkan penyalahgunaan narkoba. Stres tidak hanya mempunyai dampak negatif melainkan juga ada dampak positif yaitu berupa peningkatan kreativitas dan menginspirasi pengembangan diri, selama tekanan yang ditanggung masih dalam batas kemampuan individu. Tekanan juga masih diperlukan untuk pengembangan diri

202110420311144  
Rajwa Firjatullah  
S1 Ilmu Keperawatan  
mahasiswa (Jaskia et al., 2024).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Prihatiningsih (2014) didapatkan bahwa dari 135 responden, sebagian besar responden mengalami tingkat stres berat yaitu 51,1% dan sebagian kecil responden mengalami tingkat stres ringan yaitu 20,7% (Martina et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Politeknik Sandi Karsa Makasar, bahwa 84,8% mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, sedangkan sisanya memiliki motivasi belajar tidak baik (Berek et al., 2023). Peneliti sebelumnya dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribuana Tunggadewi Malang juga melaporkan bahwa terdapat 65,8% mahasiswa keperawatan memiliki motivasi belajar yang baik, dan sisanya memiliki motivasi belajar sedang (Berek et al., 2023).

Pada tanggal 06 Mei 2025 mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang dari 10 mahasiswa yang peneliti berikan kuesioner PSS-10, didapatkan 50 % mahasiswa mengalami stres. Hal tersebut berdampak pada motivasi belajar mereka, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa

S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang?

## 1.3 Tujuan

### a. Tujuan umum :

Mengetahui apakah terdapat hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang

### b. Tujuan khusus :

202110420311144  
Rajwa Firjatullah  
S1 Ilmu Keperawatan

1. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Mengidentifikasi motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Mengidentifikasi hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharap dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan terkait hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai strategi terhadap perilaku stres dan motivasi belajar.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penulisan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang” adalah hasil dari penulisan dan penelitian dari peneliti sendiri berdasarkan buku-buku, jurnal-jurnal, website yang terpercaya dan juga artikel yang ada. Terdapat beberapa jurnal sebagai pembandingan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deyisi Pratiwi A. Demolingo, Flora Kalalo, dan Mario Katuuk (2018) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menggunakan desain analisis korelatif dengan

202110420311144  
Rajwa Firjatullah  
S1 Ilmu Keperawatan

pendekatan cross sectional dan melibatkan 73 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres dan motivasi belajar pada mahasiswa, dengan nilai signifikansi  $p = 0,062$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat stres yang dialami mahasiswa dalam konteks ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar mereka.

2. Penelitian oleh Kurnia Ramadhani Nadyandra dan Suci Rahma Nio (2023) mengkaji hubungan antara stres akademik dengan motivasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini melibatkan 148 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, di mana tidak ada intervensi terhadap variabel yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara stres akademik dan motivasi akademik, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,194$  dan signifikansi  $0,018$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa, maka semakin rendah tingkat motivasi akademik mereka.